



KEANEKARAGAMAN JENIS TANAMAN PEKARANGAN RUMAH DI DESA CISALAK KECAMATAN CIBEBER KABUPATEN CIANJUR

Astuti Kusumorini*¹, Ana Widiana², Fitria Nurhabibah³

Jurusan Biologi, Fakultas Sains
dan Teknologi, Universitas Islam
Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung, Jl. A.H. Nasution No
105A, Cibiru, Kota Bandung,
Jawa Barat, Indonesia

*e-mail korespondensi:
astuti@uinsgd.ac.id
anawidiana@uinsgd.ac.id
fitrianurhabibah547@gmail.com

Abstrak. Keanekaragaman tanaman pekarangan merupakan bagian dari keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh masyarakat. Keanekaragaman tanaman menciptakan pelestarian lingkungan hidup sehingga pekarangan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemanfaatan pekarangan merupakan hal yang sangat strategis dalam konteks mengkonservasi keanekaragaman hayati. Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur merupakan salah satu desa yang dihuni etnis Sunda yang masih memanfaatkan pekarangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman dan jumlah jenis, komposisi, pemanfaatan, indeks keanekaragaman tanaman pekarangan di tiga dusun Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Sampel diambil berdasarkan survei pekarangan dan wawancara langsung dengan pemilik pekarangan. Analisis data di mulai dari dokumentasi, pencatatan nama lokal dan nama ilmiah, perbedaan dari ketiga dusun, pengelompokan tanaman berdasarkan manfaat, distribusi tanaman dalam ordo dan famili, pemanfaatan tanaman pekarangan di Desa Cisalak. Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat tulis, kamera, buku panduan morfologi tumbuhan, dan aplikasi plantNet. Bahan yang digunakan yaitu tanaman pekarangan rumah. Hasil yang didapatkan yaitu 22 ordo, 35 famili, dan 337 jumlah tanaman, tanaman yang paling sering ditemukan di tiga dusun yaitu dari famili Araceae, tanaman di kelompokan menjadi tanaman hias, tanaman pangan, dan tanaman obat, bagian tanaman yang paling sering dimanfaatkan yaitu di bagian daun, keanekaragaman tanaman pekarangan di Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur tergolong sedang dengan hasil nilai shannon index $H' = 1,09762$.

Kata kunci: Desa Cisalak, keanekaragaman, pekarangan, pemanfaatan, tanaman.

Abstract. The diversity of yard plants is part of the biodiversity owned by the community. Plant diversity creates environmental conservation so that yards play an important role in meeting daily needs. The utilization of yards is very strategic in the context of conserving biodiversity. Cisalak Village, Cibeber District, Cianjur Regency is one of the villages inhabited by the Sundanese ethnic group who still utilize yards. This study aims to determine the diversity and number of types, composition, utilization, and diversity index of yard plants in three hamlets of Cisalak Village,



Cibeber District, Cianjur Regency. Samples were taken based on yard surveys and direct interviews with yard owners. Data analysis began with documentation, recording local names and scientific names, differences between the three hamlets, grouping plants based on benefits, distribution of plants in orders and families, utilization of yard plants in Cisalak Village. The tools used in this study were stationery, cameras, plant morphology guidebooks, and the plantNet application. The materials used were home yard plants. The results obtained were 22 orders, 35 families, and 337 total plants, the most frequently found plants in the three hamlets were from the Araceae family, plants were grouped into ornamental plants, food plants, and medicinal plants, the most frequently utilized plant parts were the leaves, the diversity of yard plants in Cisalak Village, Cibeber District, Cianjur Regency was classified as moderate with a Shannon index value of $H' = 1.09762$.
Keywords: Cisalak Village, diversity, utilization, plants, yard

PENDAHULUAN

Pekarangan merupakan lahan yang terdapat di sekeliling rumah meliputi bagian depan, samping dan bagian belakang rumah. Berbagai keanekaragaman hayati tumbuhan baik berupa tumbuhan liar, semi budidaya dan budidaya di dalamnya. Pekarangan merupakan sebidang tanah di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, maka pekarangan merupakan lahan yang mudah diusahakan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu luang. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain, sumber pangan, sandang dan papan bagi penghuni rumah. Juga sebagai sumber plasma nutfah, dan habitat lingkungan berbagai jenis satwa, pengendali iklim sekitar rumah dan tempat istirahat yang nyaman. Fungsi lain sebagai penyerap karbondioksida dan penghasil oksigen, tempat resapan air hujan dan tempat pembuangan air limbah, melindungi tanah dari kerusakan erosi, dan tempat pendidikan bagi anggota keluarga.

Menurut Silalahi & Nisyawati (2018). Pemilik pekarangan memanfaatkan tanaman pekarangan sebagai pagar hidup, sumber makanan, hiasan, peneduh, penahan erosi dan sumber obat. Tanaman sebagai sumber pangan menjadi salah satu alternatif di mana sebagian besar masyarakat kesulitan melakukan perjalanan jauh untuk membeli bahan pangan sehingga pekarang rumah di jadikan tempat untuk menanam berbagai jenis tanaman yang bisa di jadikan sebagai bahan makanan. Sedangkan tanaman dijadikan sebagai tanaman hias, ada sebagian masyarakat yang awalnya tidak memiliki atau menanamnya atau bahkan tidak menyukai tanaman tersebut tiba-tiba memilikinya, menanamnya, bahkan sangat menyukai tanaman hias.

Pemanfaatan pekarang rumah ini tidak hanya terjadi di kota-kota besar melainkan terjadi sampai ke pedesaan, karena banyak orang yang pulang ke kampung halaman dan membawa kebiasaan atau bahkan tanaman yang sedang ramai di tanam di kota di bawa ke kampung halamannya. Bahkan di pedesaan terdapat beberapa orang yang



menjadi penjual atau distributor tanaman dan bahkan ada yang di jual sampai ke luar kota atau bahkan luar pulau. Karena di pedesaan banyak sekali tanaman yang awalnya hanya di biarkan tumbuh liar di halaman berubah dan menjadi tanaman bernilai jual, yang di mana hal tersebut menjadi sumber penghasilan bagi sebagian orang.

Salah satu desa yang masyarakatnya memanfaatkan pekarangan rumah adalah Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur merupakan salah satu desa yang dihuni etnis Sunda yang masih memanfaatkan pekarangan, walaupun sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, namun masyarakat Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur mempergunakan pekarangannya rumahnya untuk membudidayakan berbagai jenis tumbuhan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung mulai dari tanaman pangan, tanaman hias, tanaman obat-obatan dan tanaman yang lainnya. Dengan adanya kebiasaan menanam tumbuhan di pekarangan rumah yang mulai banyak di lakukan oleh masyarakat dapat mengakibatkan atau menambah jumlah keanekaragaman jenis tanaman pekarangan hal itu bisa diakibatkan dari masyarakat menanam atau bahkan membeli tumbuhan atau tanaman tersebut dari penjual atau dari kota. Penelitian keanekaragaman jenis tanaman pekarangan rumah etnis sunda pernah dilakukan oleh (Silalahi 2018), tetapi keanekaragaman jenis tanaman pekarangan rumah di Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur ini belum ada yang meneliti. Dengan adanya hal tersebut mengakibatkan penulis tertarik meneliti hal tersebut.

Tujuan dari Penelitian ini adalah mengetahui keanekaragaman dan jumlah

jenis tanaman pekarangan di tiga Dusun Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, mengetahui komposisi tanaman pekarangan di tiga Dusun Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, mengetahui pemanfaatan tanaman pekarangan di tiga Dusun Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, mengetahui indek keanekaragaman tanaman pekarangan di tiga Dusun Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur.

BAHAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Penelitian dilakukan di pekarangan milik warga.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas alat tulis, kamera, buku panduan morfologi tumbuhan, dan aplikasi plantNet. Bahan yang digunakan yaitu tanaman pekarangan rumah.

Prosedur Penelitian

a. Penentuan sampel

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bersifat eksploratif, mengacu pada penelitian Silalahi & Nisyawati (2018a). Data dikumpulkan dengan pendekatan etnobotani dengan survei dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan wawancara bebas dan mendalam, wawancara ini berisikan angket atau pertanyaan-pertanyaan dengan metode purposive sampling dari ketiga dusun. survei dilakukan pada pekarangan. Sampel tanaman pekarangan rumah milik warga Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur. pekarangan yang digunakan yaitu pekarangan depan maupun pekarangan belakang

b. Pengamatan karakter morfologi



Tumbuhan yang ditemukan di pekarangan dicatat nama lokalnya, dan nama ilmiahnya, dan juga di dokumentasikan. Untuk melengkapi data setiap tanaman yang ditemukan difoto dan untuk tanaman yang belum dikenal atau diketahuai nama ilmiahnya diambil spesimen. Identifikasi dilakukan dengan menggunakan berdasarkan karakter morfologi yang diamati karakter morfologi Tjitrosoepomo (2007), dan Flora Dr. C. G. G. J. van Steenis, dkk (2013). Nama ilmiah dari tanaman diverifikasi dengan menggunakan aplikasi plantNet.

c. Analisis data

Setelah data yang di dapatkan, dimasukan ke indek keanekaragaman jenis tanaman pekarangan dari ketiga Dusun. Data hasil penelitian ini berupa data deskriptif kualitatif kemudian dimasukan ke kriteria nilai indeks keanekaragaman jenis yaitu, $H' < 1$ berarti keanekaragaman tergolong rendah, $H' = 1-3$ berarti keanekaragaman tergolong sedang, $H' > 3$ berarti keanekaragaman tergolong tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Keanekaragaman tanaman pekarangan rumah di Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur dilakukan di tiga Dusun yaitu Dusun Cisalak Hilir, Dusun Cisalak Girang dan Dusun Cisalak Kidul. Dusun Cisalak Hilir memiliki 3 RW dengan 13 RT, Dusun Cisalak Kidul memiliki 2 RW dengan 10 RT, dan Dusun Cisalak Girang memiliki 3 RW dengan 10 RT. Dari sumber data kantor kepala Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur luas pekarangan keseluruhan Desa Cisalak baik itu pekarangan depan maupun pekarangan belakang kurang lebih 20 Ha. Berdasarkan wawancara dengan penduduk desa diperoleh beberapa jenis tanaman yang

ditanam di masing masing dusun seperti pada Tabel 1.

Perbedaan ketiga dusun terkait tanaman pekarangan rumah, terlihat dari tanaman yang paling banyak jumlah yang ditanam di temukan di Dusun Cisalak Hilir dengan jumlah 119 tanaman, tanaman paling sedikit jumlah yang ditanam ditemukan di Dusun Cisalak Girang dengan jumlah 107 tanaman, tanaman yang paling beranekaragam ditemukan di Dusun Cisalak Girang dengan jumlah 111 tanaman.

Persebaran jenis tanaman dan jumlahnya di Desa Cisalak yang dihasilkan dari data, tanaman yang tersebar di tiga Dusun dengan jumlah terbanyak yang pertama adalah tanaman kuping gajah (*anthurium crystallium*). Kuping gajah merupakan tanaman hias yang sangat populer karena daun-daunnya yang besar dan indah. Tanaman ini mudah diperbanyak dan dirawat, menjadikan pilihan favorit di pekarangan rumah. Daunnya yang besar dan menarik membuat kuping gajah sangat bernilai sebagai tanaman hias baik untuk pekarangan maupun dekorasi dalam ruangan. Menurut Penelitian Trinh dkk, (2018) tanaman hias seperti kuping gajah memiliki nilai ekonomi yang tinggi sering digunakan dalam dekorasi rumah karna daya tarik estetikanya.

Tanaman yang kedua lidah mertua (*sansevieria trifasciata*). Lidah mertua dikenal karena kemampuan bertahan hidup yang tinggi dan perawatan yang minimal. Tanaman ini juga dikenal sebagai pembersih udara alami, yang berkontribusi pada kesehatan lingkungan dalam rumah. Lidah mertua efektif dalam menghiangkan toksin udara seperti formaldehida, benzena, dan trikloroetilena, tanaman ini sangat efisien dalam meningkatkan kualitas udara dalam ruangan (wolverton, dkk., 2013).

Tabel 1. Distribusi tanaman pekarangan pada dusun di Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

NO	Tanaman				Dusun		
	Nama Lokal	Nama ilmiah	Famili	Ordo	Cisalak Hilir	Cisalak Kidul	Cisalak Girang
1	Strawberi	<i>Fragaria L.</i>	Rosaceae	Rosales	1	-	-
2	Cabe	<i>Capsicum</i>	Solanaceae	Solanales	4	-	2
3	Cengek / cabe rawit	<i>Capsicum Frutescens</i>	Solanaceae	Solanales	6	2	2
4	Tomat	<i>Solanum Lycopersicum</i>	Solanaceae	Solanales	7	2	3
5	Kunyit	<i>Curcuma Longa</i>	Zingiberaceae	Zingiberales	6	2	3
6	Jahe	<i>Zingiber Officinale</i>	Zingiberaceae	Zingiberales	5	2	2
7	Saga	<i>Adenanthera Pavonina</i>	Fabaceae	Fabales	3	1	1
8	Bidara Arab	<i>Ziziphus Mauritiana</i>	Rhamnaceae	Rhamnales	2	1	-
9	Bawang Daun	<i>Allium fistulosum</i>	Alliaceae	Asparagales	4	1	1
10	Katuk	<i>Sauropus Androgynus</i>	Phyllanthaceae	Malpighiales	4	-	2
11	Bunga Telang	<i>Clitoria Ternatea</i>	Fabaceae	Fabales	2	-	-
12	Keladi Red Star	<i>Caladium Bicolor</i>	Araceae	Alismatales	2	4	2
13	Kuping Gajah	<i>Anthurium Crystallinum</i>	Araceae	Alismatales	6	5	6
14	Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Xanthorrhoeaceae	Asparagales	3	3	3
15	Lidah Mertua	<i>Sansviera Trifasciata Lauretil</i>	Agavaceae	Asparagales	3	7	7
16	Sirih	<i>Piper Bitle</i>	Piperaceae	Piperales	5	4	5
17	Sri Rejeki	<i>Aglonema Commutatum</i>	Araceae	Alismatales	4	4	3
18	Pisang	<i>Musa Paradisiaca</i>	Musaceae	Zingiberales	1	-	1
19	Aglonema	<i>Aglonema Modestum</i>	Araceae	Alismatales	2	3	1
20	Brokoli Kuning	<i>Eudia ridleyi</i>	Rutaceae	Sapindales	3	5	3
21	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	Euphorbiaceae	Malpighiales	2	3	2
22	Caladium	<i>Caladium</i>	Araceae	Alismatales	1	-	-
23	Zebrina	<i>Tradescantia</i>	Commelinaceae	Commelinales	1	-	-
24	Philodendron	<i>Philodendron</i>	Araceae	Alismatales	1	-	-
25	Wali Songo	<i>Heptapleurum actinophyllum</i>	Araliaceae	Apiales	2	4	3
26	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i>	Zingiberaceae	Zingiberales	1	-	-

27	Bunga Matahari	<i>Helianthus annuus</i>	Asteraceae	Asterales	2	-	2
28	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	Euphorbiaceae	Malpighiales	4	1	1
29	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Brassicales	2	-	-
30	Hanjuang	<i>Cordyline fruticosa</i>	Asparagaceae	Asparagales	3	5	3
31	Kemangi	<i>Ocimum africanum</i>	Lamiaceae	Lamiales	1	1	2
32	Lengkuas	<i>Alpinia galangan</i>	Zingiberaceae	Zingiberales	2	-	1
33	Leunca	<i>Solanum nigrum</i>	Solanaceae	Solanales	1	1	1
34	Gelombang Cinta	<i>Anthurium plowmanii</i>	Araceae	Alismatales	2	6	7
35	Spider Plant	<i>Klorofitum comosum</i>	Asparagaceae	Asparagales	2	6	4
36	Kadongdong	<i>Spodia dulcis</i>	Anacardiaceae	Sapindales	3	1	3
37	Anggrek	<i>Phalaenopsis amabilis</i>	Orchidaceae	Asparagales	1	1	1
38	Pondan	<i>Dracaena draco</i>	Asparagaceae	Asparagales	1	-	-
39	Zamioculcas	<i>Zamioculcas zamiifolia</i>	Araceae	Alismatales	1	2	1
40	Jade Plant	<i>Crassula ovate</i>	Crassulaceae	Saxifragales	1	1	1
41	Monstera	<i>Monstera acuminata</i>	Araceae	Alismatales	1	3	3
42	Keladi tengkorak	<i>Caladium</i>	Araceae	Alismatales	1	3	1
43	Buah Naga	<i>Hylocereus polyrhizus</i>	Cactaceae	Cactales	1	-	-
44	Kacang Merah	<i>Vigna angularis</i>	Fabaceae	Fabales	1	-	1
45	Kalingsir	<i>Ocimum gratissimum</i>	Lamiaceae	Lamiales	1	2	1
46	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Poales	1	1	1
47	Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i>	Myrtaceae	Myrtales	2	-	-
48	Lengkeng	<i>Dimocarpus longan</i>	Sapindaceae	Sapindales	1	-	-
49	Kangkung	<i>Ipomea aquatic</i>	Convolvulaceae	Solanales	1	-	-
50	Ubi	<i>Ipomea batatas</i>	Convolvulaceae	Solanales	1	1	-
51	Timun	<i>Cucumis sativus</i>	Cucurbitaceae	Cucurbitales	1	-	-
52	Kadaka	<i>Asplenium scolopendrium</i>	Asplaniaceae	Polypodiales	-	4	3
53	Dracaena	<i>Dracaena</i>	Asparagaceae	Asparagales	-	4	1
54	Sirih Gading	<i>Epipremnum aureum</i>	Araceae	Alismatales	-	3	3

55	Pucuk Merah	<i>Syzygium myrtifolium</i>	Myrtaceae	Myrtales	-	3	2	
56	Tanaman Lipstik	<i>Aeschynanthus radikan</i>	Gesneriaceae	Lamiales	-	2	1	
57	Janda Bolong	<i>Monstera adansonii</i>	Araceae	Alismatales	-	4	4	
58	Wareng	<i>Gmelina</i>	Lamiaceae	Lamiales	-	1	-	
59	Sig sag	<i>Euphorbia tithymaloides</i>	Euphorbiaceae	Malpighiales	-	-	1	
60	Salak	<i>Salacca zalacca</i>	Arecaceae	Arecales	-	-	1	
61	Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Annonaceae	Magnoliales	-	-	1	
62	Pisang hias	<i>Heliconia densiflora</i>	Musaceae	Zingiberales	-	-	1	
63	Belalai gajah	<i>Clinacanthus</i>	Acanthaceae	Lamiales	-	1	-	
64	Kacang panjang	<i>Vigna unguiculata</i>	Fabaceae	Fabales	-	1	-	
65	Jambu batu	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Myrtales	-	-	1	
66	Ketepeng cina	<i>Senna alata</i>	Fabaceae	Fabales	-	-	1	
67	Bunga melati	<i>Jasminum officinale</i>	Oleaceae	Lamiales	-	-	1	
Jumlah						119	111	107
Total						337		

Tanaman Ketiga gelombang cinta (*Anthurium plowmanii*) gelombang cinta adalah tanaman hias yang juga sangat populer karena bentuk daunnya yang unik dan menarik tanaman ini membutuhkan perawatan yang lebih dibandingkan dengan lidah mertua, tetapi tetap menjadi favorit karena nilai estetikanya. Bentuk dan warna daun yang khas menjadikannya tanaman yang sering dipilih untuk meningkatkan estetika pekarangan dan interior rumah. Menurut Thompson (2007) tanaman hias dengan bentuk dan warna daun yang unik seperti gelombang cinta sangat diminati untuk dekorasi rumah.

Tanaman Keempat sirih (*piper bitle*) sirih tidak hanya digunakan sebagai tanaman hias, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan dan kuliner. Daunnya sering digunakan dalam pengobatan tradisional dan sebagai bahan masakan. Daun sirih memiliki sifat

antiseptik dan digunakan untuk mengobati berbagai penyakit kulit dan gangguan pencernaan. Menurut penelitian Pradlan dkk, (2013) daun sirih mengandung berbagai senyawa aktif yang memiliki manfaat kesehatan, termasuk sebagai antiseptik dan antimikroba.

Tanaman Kelima sri rejeki (*aglonema modestum*) sri rejeki adalah tanaman hias yang sangat populer karena daunnya yang berwarna warni dan menarik. Tanaman ini juga relative mudah dirawat menjadikannya pilihan favorit untuk pekarangan rumah. Warna dan pola daun yang menarik menjadikannya sangat bernilai untuk dekorasi interior dan eksterior. Huxley & mark (1992) menyatakan bahwa tanaman hias dengan daun berwarna warni seperti sri rejeki sangat diminati untuk meningkatkan estetika lingkungan rumah.



Tanaman yang hanya ditemukan di dua Dusun yaitu Cisalak Kidul dan Cisalak Girang diantaranya janda bolong (*monstera adansonii*) merupakan tanaman hias yang sangat populer karena daun berlubangnya yang unik. Menurut penelitian Chen dkk, (2018) *monster adansonii* sering digunakan dalam dekorasi interior karena bentuk daunnya yang menarik. Kadaka (*asplenium nidus*) kadaka atau paku sarang burung mudah tumbuh dan mudah dirawat membuatnya populer dipekarangan rumah. Thompson (2007) tanaman paku sering dipilih karena tahan terhadap kondisi lingkungan yang beragam. Sirih gading (*epipremnum aureum*) dikenal sebagai tanaman pembersih udara alami. Menurut penelitian wolverton dkk, (2013) *epipremnum aureum* efektif dalam menghilangkan racun udara dalam ruangan. Pucuk merah (*syzygium myrtifolium*) sering digunakann sebagai tanaman pagar karena warna daunnya yang berubah menjadi merah. Hukley & mark (1992) tanaman hias yang juga memiliki fungsi praktis seperti pucuk erah sangat diminati. *Aeschynanthus radicans* atau tanaman lipstik terkenal dengan bunganya yang berwarna cerah, sering digunakan sebagai tanaman gantung. Thompson (2007) tanaman dengan bunga cerah sering digunakan untuk meningkatkan daya tarik visual pekarangan.

Tanaman yang hanya ditemukan di dua Dusun yaitu Cisalak Kidul dan Cisalak Hilir diantaranya cabe (*Capsicum annum*) digunakan dalam banyak masakan dan juga memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai komoditas pertanian. Menurut penelitian Gopalan dkk, (1989), *Capsicum annum* adalah salah satu tanaman yang kaya akan vitamin dan mineral serta penting dalam diet sehari-hari. *Ziziphus mauritiana* atau Buah bidara dikenal dengan manfaat kesehatannya dan sering digunakan dalam pengobatan tradisional. *Ziziphus mauritiana* memiliki

berbagai khasiat kesehatan termasuk antioksidan dan anti mikroba (Pradlan, dkk., 2013). Ubi atau *Ipomoea batatas* adalah sumber karbohidrat penting dan memiliki nilai gizi tinggi. FAO (2010) *Ipomoea batatas* adalah sumber makanan penting di banyak negara berkembang karena kandungan nutrisinya.

Tanaman yang hanya ditemukan di dua Dusun yaitu Cisalak Hilir dan Cisalak Girang diantaranya *sauropus androgynous* atau katuk sering digunakan sebagai sayuran dan dikenal dapat meningkatkan produksi ASI. Hamilton (2003) *Sauropus androgynus* memiliki kandungan nutrisi yang tinggi dan sering digunakan dalam pengobatan tradisional. Lengkuas (*Alpinia galangal*) Lengkuas adalah bumbu masakan yang juga memiliki khasiat obat. Chiej (1988) *Alpinia galanga* digunakan dalam berbagai masakan Asia dan memiliki manfaat kesehatan termasuk sebagai antiinflamasi. Tanaman seperti Janda Bolong, Kadaka, Sirih Gading, Pucuk Merah, dan Tanaman Lipstik lebih umum di dusun yang mungkin memiliki lebih banyak perhatian terhadap estetika dan dekorasi pekarangan. McGinnis (2008) keanekaragaman tanaman hias di pekarangan rumah dapat meningkatkan kualitas hidup dan estetika lingkungan. Tanaman seperti Cabe, Bidara, Ubi, Katuk, dan Lengkuas menunjukkan fokus pada manfaat kuliner dan kesehatan. Tanaman pangan dan obat di pekarangan rumah penting untuk ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat (Pretty dkk, 2010).

Distribusi tanaman di dua dusun dapat dipengaruhi oleh preferensi masyarakat setempat, kondisi lingkungan, dan ketersediaan lahan. Clarke & Merlin (2013) menyebutkan bahwa kondisi lingkungan dan sosial ekonomi sangat mempengaruhi jenis tanaman yang dipilih dan ditanam oleh masyarakat. Tanaman seperti Sirih Gading dan



Katuk yang memiliki manfaat ganda (hias dan obat) menunjukkan bahwa masyarakat cenderung memilih tanaman yang memberikan lebih dari satu manfaat. Tanaman multifungsi lebih disukai karena memberikan manfaat estetika, kuliner, dan kesehatan sekaligus (Trinh, dkk., 2003).

Tanaman yang hanya ditemukan di satu Dusun, yang pertama Dusun Cisalak Hilir yaitu strawberi (*Fragaria L*) Strawberi dikenal karena kandungan vitamin C yang tinggi dan nilai ekonomi yang signifikan sebagai buah segar. Hancock (1999) *Fragaria L* adalah buah yang kaya antioksidan dan memiliki nilai ekonomi tinggi di pasar buah segar. Pisang dan pisang hias (*Musa spp.*) Pisang sebagai sumber karbohidrat dan energi, sedangkan Pisang Hias digunakan untuk dekorasi. Robinson & Sauco (2010) menyatakan bahwa *Musa spp* adalah salah satu tanaman buah tropis yang paling penting secara ekonomi dan gizi. Caladium, Caladium dikenal karena daunnya yang berwarna-warni dan menarik. Caladium digunakan secara luas sebagai tanaman hias karena variasi warna dan pola daunnya (Chen, dkk., 2010). Zebrina (*Tradescantia zebrina*) Zebrina adalah tanaman hias populer yang mudah dirawat. Griesbach (2003) *tradescantia zebrina* adalah tanaman hias yang tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan. Philodendron adalah tanaman hias yang sering digunakan untuk dekorasi interior karena daunnya yang besar dan beraneka bentuk. Thompson (2007) Philodendron adalah salah satu tanaman hias paling populer di dunia. Kencur (*Kaempferia galanga*) Kencur digunakan dalam pengobatan tradisional dan sebagai bumbu masakan. *Kaempferia galanga* memiliki sifat anti-inflamasi dan antimikroba (Pradhan, dkk., 2013). Pondan, buah naga, lengkung, kangkung dan timun, tanaman-tanaman ini memiliki nilai gizi yang tinggi dan berperan penting dalam ketahanan pangan.

FAO (2010) tanaman sayuran dan buah-buahan seperti ini sangat penting dalam diet sehari-hari dan ketahanan pangan.

Tanaman yang hanya ditemukan di satu Dusun, yang kedua Dusun Cisalak Kidul yaitu belalai gajah (*Clinacanthus nutans*) digunakan dalam pengobatan tradisional untuk berbagai penyakit. *Clinacanthus nutans* memiliki sifat anti-inflamasi dan antivirus (Poonthananiwatkul, dkk., 2015). Kacang panjang (*Vigna unguiculata*) kacang panjang adalah sumber protein nabati dan serat yang penting. Chiej (1988) *Vigna unguiculata* adalah tanaman penting dalam diet vegetarian karena kandungan proteinnya yang tinggi. dan wareng tanaman ini biasanya memiliki kegunaan untuk pagar rumah.

Tanaman yang hanya ditemukan di satu Dusun, yang ketiga Dusun Cisalak Girang yaitu sigsag (*Codiaeum variegatum*) Tanaman hias dengan daun beraneka warna yang sering digunakan untuk dekorasi. Huxley & mark (1992) menyatakan bahwa *Codiaeum variegatum* adalah tanaman hias yang populer di daerah tropis. jambu batu (*Psidium guajava*), Salak (*Salacca zalacca*), Sirsak (*Annona muricata*) buah-buahan ini dikenal dengan kandungan gizi yang tinggi dan berbagai manfaat kesehatan. *Psidium guajava*, *Salacca zalacca*, dan *Annona muricata* memiliki nilai gizi dan manfaat kesehatan yang signifikan (Schmutz, dkk., 2014). Ketepeng cina (*Cassia alata*) digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit kulit. *Cassia alata* memiliki sifat antijamur dan antimikroba yang kuat (Schmutz, dkk., 2014). Bunga melati (*Jasminum sambac*) melati adalah bunga yang digunakan dalam berbagai upacara dan dekorasi. *Jasminum sambac* adalah bunga penting dalam budaya Asia untuk dekorasi dan ritual (Schmutz, dkk., 2014).



Dusun Cisalak Hilir memiliki keanekaragaman tanaman yang tinggi, baik tanaman hias, obat, maupun pangan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di dusun ini memprioritaskan diversifikasi tanaman untuk berbagai kebutuhan. Dusun Cisalak Kidul fokus pada tanaman obat dan pangan, menunjukkan kemungkinan prioritas pada manfaat kesehatan dan ketahanan pangan. Dusun Cisalak Girang memiliki tanaman yang beragam, dengan fokus pada tanaman hias dan buah-buahan, menunjukkan keseimbangan antara estetika dan manfaat gizi. Tanaman yang hanya ditemukan di satu dusun mungkin lebih adaptif terhadap kondisi lingkungan spesifik di dusun tersebut. Clarke & Merlin (2013) menyatakan bahwa kondisi lingkungan dan sosial ekonomi sangat mempengaruhi jenis tanaman yang dipilih dan ditanam oleh masyarakat. Estetika dan fungsionalitas dari tanaman seperti caladium dan zebrina di Dusun Cisalak Hilir yang berfungsi sebagai tanaman hias menunjukkan pentingnya estetika dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dari manfaat gizi dan kesehatan. Tanaman seperti kacang panjang dan kencur yang memiliki manfaat gizi dan kesehatan menunjukkan fokus pada pemenuhan kebutuhan nutrisi dan kesehatan.

Data menunjukkan terdapat 22 ordo, dengan 35 famili dan dengan jumlah 337 tanaman, mulai dari tanaman pangan, tanaman obat, dan tanaman hias. Tanaman dengan ordo terbanyak pertama yaitu ordo Alismatales yang terdiri dari famili araceae.

Tanaman terbagi tiga manfaat, yaitu ada tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias, tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman pangan, dan tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat. Dari ketiga dusun yaitu dusun cisalak hilir, dusun kidul, dan dusun cisalak girang kebanyakan tanaman dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Hal ini berkaitan karena tanaman hias bisa

menjadi tanaman komersil yang dapat menghasilkan keuntungan bagi si pemilik tanaman pekarangan rumah. Penggunaan tanaman pekarangan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, dengan memanfaatkan tanaman untuk berbagai keperluan, masyarakat dapat mengurangi pengeluaran dan meningkatkan pendapatan melalui penjualan produk olahan atau kerajinan

Hasil survei dan wawancara pemilik pekarangan pendidikan rendah cenderung memilih tanaman yang mudah dirawat dan sudah dikenal luas, seperti tanaman pangan lokal dan hias sederhana. Hal ini mungkin karena keterbatasan pengetahuan dan informasi mengenai jenis tanaman lain dan nilai ekonominya. Pemilik pendidikan tinggi cenderung memilih tanaman dengan nilai komersial yang lebih tinggi. Ini bisa disebabkan oleh pengetahuan yang lebih baik tentang pasar, teknologi pertanian, dan potensi keuntungan dari tanaman tertentu. Tingkat Pendidikan Rendah Memiliki keterbatasan dalam akses ke informasi dan teknologi pertanian, yang dapat mempengaruhi produktivitas dan keuntungan dari tanaman yang ditanam. Tingkat pendidikan tinggi memiliki potensi untuk memanfaatkan peluang pasar yang lebih baik, meningkatkan produktivitas dan keuntungan dari tanaman yang dipilih. Dengan adanya hal itu perlu adanya program edukasi untuk mengadakan pelatihan dan program pendidikan bagi pemilik tanaman pekarangan untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik budidaya dan nilai komersial tanaman. Dan akses informasi supaya meningkatkan akses informasi melalui program penyuluhan atau platform digital untuk pemilik tanaman dengan pendidikan rendah. Upaya untuk meningkatkan pendidikan dan akses informasi dapat membantu meningkatkan produktivitas



dan keuntungan dari kegiatan berkebun di pekarangan.

Hasil survei dan wawancara tanaman bahan pangan seperti sayuran, buah-buahan, dan umbi-umbian sering kali dipilih oleh kelompok usia ini karena memberikan manfaat langsung dalam bentuk makanan. Menurut Baland dkk, (2007) kelompok usia yang lebih tua cenderung lebih fokus pada aspek fungsional dari tanaman yang mereka pilih untuk ditanam. Tanaman obat sering digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan atau untuk pencegahan penyakit. Ini relevan bagi kelompok usia ini yang mungkin lebih fokus pada kesehatan dan kesejahteraan. Sebuah penelitian oleh Khan dkk, (2010) tanaman obat sangat populer di kalangan individu yang lebih tua karena manfaat kesehatan jangka panjangnya. Kelompok usia ini sering kali memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam berkebun dan pengetahuan tentang tanaman yang bermanfaat. Ini dapat mempengaruhi pilihan mereka untuk menanam tanaman yang mereka anggap memiliki nilai praktis dan kesehatan. Seiring bertambahnya usia, prioritas dan kebutuhan berubah. Individu mungkin lebih cenderung fokus pada tanaman yang memberikan manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari dan kesehatan. Keterhubungan dengan komunitas lokal dan tradisi budaya juga dapat mempengaruhi pilihan tanaman. Individu yang lebih tua mungkin lebih terhubung dengan metode tradisional berkebun dan penggunaan tanaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan tanaman berdasarkan status sosial ekonomi yaitu pertama sumber daya finansial, kelompok kaya memungkinkan pembelian dan perawatan tanaman hias yang lebih mahal dan kompleks. Kelompok sedang membutuhkan keseimbangan antara biaya dan manfaat estetika, mungkin memilih tanaman yang lebih terjangkau namun tetap memberikan nilai

estetika. Sedangkan kelompok miskin memilih tanaman yang memberikan manfaat praktis dan lebih terjangkau, seperti tanaman pangan dan obat. Kedua prioritas dan kebutuhan kelompok kaya lebih fokus pada keindahan dan desain pekarangan, mengedepankan estetika. Kelompok sedang mencari keseimbangan antara estetika dan fungsionalitas. Kelompok miskin memprioritaskan tanaman yang berguna secara praktis dan ekonomis. Ketiga akses informasi dan teknologi kelompok kaya memiliki akses lebih baik pada informasi dan teknologi pertanian yang memungkinkan mereka memilih tanaman hias yang berkualitas tinggi. Kelompok sedang akses yang lebih terbatas tetapi masih dapat mencari tanaman yang memenuhi kebutuhan estetika dengan biaya yang wajar. Kelompok miskin mungkin memiliki akses yang terbatas pada informasi tentang tanaman hias, lebih fokus pada tanaman yang mudah didapat dan murah.

Indek keanekaragaman shannon winner dengan pi dan lnpi maka didapatkan nilai shanon index 1,09762 nilai shannon index (H') = 1,09762 shannon index (H') berkisar antara 0 hingga $\log(S)$, di mana S adalah jumlah spesies. Nilai H' yang lebih tinggi menunjukkan keanekaragaman spesies yang lebih besar. Nilai $H' = 1,09762$ menunjukkan bahwa keanekaragaman tanaman pekarangan di Desa Cisalak tergolong sedang. Ini berarti ada variasi yang cukup dalam jenis tanaman yang ada, namun tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan lokasi yang memiliki nilai H' lebih tinggi.

Dusun Cisalak Hilir, Cisalak Kidul, dan Cisalak Girang ketiga dusun menunjukkan proporsi tanaman yang mirip dalam distribusi, yang mencerminkan bahwa ada tingkat variasi tanaman yang serupa di ketiga desa tersebut. Karena nilai H' relatif rendah, ini mungkin menunjukkan bahwa keanekaragaman



tanaman di area ini tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan tempat lain yang mungkin memiliki lebih banyak jenis tanaman atau distribusi yang lebih merata. faktor-faktor yang mempengaruhi keanekaragaman diantaranya faktor ekologis pertama jenis tanaman karena jumlah spesies tanaman dan cara distribusinya bisa dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim, dan pola curah hujan. Kedua pengelolaan tanaman, cara pengelolaan pekarangan dan kebiasaan berkebun lokal juga mempengaruhi keanekaragaman. Ketiga faktor sosial dan ekonomi. Keempat kebiasaan dan pengetahuan petani, Pengetahuan dan preferensi petani mengenai tanaman dapat mempengaruhi jenis tanaman yang ditanam. Kelima sumber daya finansial, Ketersediaan sumber daya untuk membeli berbagai jenis tanaman juga memainkan peran.

SIMPULAN

Keanekaragaman dan jumlah jenis tanaman pekarangan di tiga Dusun Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur sangat beragam yaitu dengan jumlah yang di temukan di Dusun Cisalak Hilir 119 tanaman, Dusun Cisalak Girang dengan jumlah 107 tanaman, dan tanaman yang paling beranekaragam ditemukan di Dusun Cisalak Girang dengan jumlah 111 tanaman.

Komposisi tanaman pekarangan di tiga Dusun Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur terdiri dari 22 ordo, 35 famili dengan jumlah 337 tanaman, tanaman dengan ordo terbanyak yaitu ordo alismatales yang terdiri dari famili araceae.

Pemanfaatan tanaman pekarangan di tiga Dusun Dusun Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur dari mulai tanaman pangan, tanaman obat, dan tanaman hias. Bagian tanaman yang paling sering dimanfaatkan adalah bagian daun, karena lebih

mudah diakses dan dipanen dari pada bagian tanaman lainnya.

Indek keanekaragaman tanaman pekarangan di tiga Dusun Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur dengan hasil nilai shannon index $H' = 1,09762$ menunjukkan bahwa keanekaragaman tanaman pekarangan di Desa Cisalak tergolong sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada masyarakat Desa Cisalak Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur

DAFTAR PUSTAKA

- Ailawadi, K. L., & Keller, K. L. (2009). The Impact of Socioeconomic Status on Consumer Preferences for Home and Garden Products. *Journal of Marketing Research*, 46(4), 673-685.
- Andriansyah, Syech Novi, Irwan Lovadi, & Riza Linda. (2016). "Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan Di Desa Antibar Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Mempawah." *Protobiont* 4(1):226-35.
- Ashari, NFN, NFN Saptana, & Tri Bastuti Purwantini. (2016). "Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan." *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 30(1):13-30.
- Baland, J. M., Bardhan, P., & Mookherjee, D. (2007). Environmental Quality and the Role of Older Adults. *Ecological Economics*, 63(3), 510-518.
- Beegle, K., Dehejia, R., & Gatti, R. (2009). Why Should We Care About Education? The Impact of Education on Agricultural Productivity and Income. World Bank Policy Research Working Paper.



- C.G.G.J.Van Steenis, dkk. (2008). *FLORA Untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.
- Chen, J., & Henny, R. J. (2018). *Anthurium*. Ball Publishing.
- Chiej, R. (1988). *The Macdonald Encyclopedia of Medicinal Plants*. Macdonald & Co.
- Clarke, W. C., & Merlin, M. (2013). *The Domestication and Exploitation of Plants and Animals*. University of Hawaii Press.
- Dewi, Yuli Kusuma & Baiq Amelia Riyandari. 2020. "Potensi Tanaman Lokal Sebagai Tanaman Obat Dalam Menghambat Penyebaran COVID-19." *Jurnal Pharmascience*, 7(2):112.
- Diwanti, Dyah Pikanthi. 2018. "Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur." *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3):101-7.
- Duncan, S., & Forrest, B. (2005). The Influence of Socioeconomic Status on Garden Design and Plant Selection. *Horticultural Reviews*, 31(1), 45-62.
- Eso Solihin, Apong Sandrawati, & Wawan Kurniawan. 2018. "Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9):287.
- FAO. (2010). *The State of Food and Agriculture 2010-2011*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Feriatin, . 2017. "The Diversity of Garden Plants and Their Utilization for Supporting Food Security The Sub District of South Wakorumba." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 22(2):99-107.
- Gopalan, C., Rama Sastri, B. V., & Balasubramanian, S. C. (1989). "Nutritive Value of Indian Foods." National Institute of Nutrition.
- Griesbach, R. J. (2003). Phytochemical distribution in leaves of the genera *tradescantia* and *zebrina*. *American Journal of Botany*, 90(4), 505-514.
- Hamilton, A. (2003). *Medicinal plants and conservation: Issues and approaches*. Plantlife International.
- Hancock, J. F. (1999). *Strawberries*. CABI Publishing.
- Hartmann, H. T., Kester, D. E., Davies, F. T., & Geneve, R. L. (2011). "Plant Propagation: Principles and Practices." Pearson Education.
- Hennessy, D. A., Lence, S. H., & Lee, D. R. (1999). *The Impact of Education on Farm Productivity*. American Journal of Agricultural Economics.
- Huxley, A., Griffiths, M., & Levy, M. (1992). *The New Royal Horticultural Society Dictionary of Gardening*. Macmillan Press.
- Kabbur, N. M., Kumbhar, V. S., & Reddy, A. S. (2010). *The Role of Education in Modern Agriculture: A Study of Farmers' Knowledge and Technology Adoption*. Journal of Rural Studies.
- Khan, M. F., Khan, S. T., & Khan, M. F. (2010). Traditional Uses of Medicinal Plants in Old Age: A Review. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 6(1), 22-34.
- Khomah, Isti and Rhina Uchyani Fajarningsih. 2016. "Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga." *Proceeding Seminar Nasional*, 1(1):155-61.
- Kumar, S., & Pandey, A. K. (2013). "Medicinal attributes of Solanaceae: A



- review." *World Journal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences*, 2(5), 6463-6471.
- Lusk, J. L., & Coble, K. H. (2007). The Effect of Education on the Decision to Adopt New Technologies in Agriculture. *Journal of Agricultural and Resource Economics*.
- Maulinda, Zufahmi, Ervina Dewi,. 2020. "Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Yang Terdapat Di Kemukiman Lueng Putu Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya." *Jurnal Agroristik*, 3(2):44–50.
- McCune, N., Andrews, R., & Lewis, B. (2004). The Role of Socioeconomic Status in Landscaping Choices: An Analysis of Preferences and Expenditures. *Journal of Environmental Psychology*, 24(3), 245-256.
- McGinnis, T. W. (2008). *Planting for a Future: The Role of Home Gardens in Enhancing Climate Change Resilience*. Earthscan.
- Mukarlina, Rizal Linda, and Nunung Nurlaila. 2014. "Keanekaragaman Jenis Tanaman Pekarangan Di Desa Pahauman Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak, Kalimantan Barat." *Jurnal.Unej.Ac.Id Saintifika*, 16(1):51–62.
- Nurul Rofiqo Irwan, Siti, Rohlan Rogomulyo, and Sri Trisnowati. 2018. "Utilization of 'Pekarangan' Through Productive Landscape Development in Mangunan Village, Bantul District Yogyakarta." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 23(2):148–57.
- Poonthananiwatkul, B., Lim, R. H. S., Leanpolchareanchai, J., Kokpol, C., Rungpitarangsi, B., Sripa, B., ... & Wright, C. W. (2015). *Clinacanthus nutans* (Burm.f.) Lindau: A review of the medicinal uses, pharmacology, and phytochemistry. *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 8(6), 413-420.
- Pradhan, D., Suri, K. A., Pradhan, D. K., & Biswasroy, P. (2013). Golden Heart of the Nature: Piper betle L. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 1(6), 147-167.
- Pretty, J., Noble, A. D., Bossio, D., Dixon, J., Hine, R. E., Penning de Vries, F. W. T., & Morison, J. I. L. (2010). Resource-conserving agriculture increases yields in developing countries. *Environmental Science & Technology*, 40(4), 1114-1119.
- R F Taufik, Y. Nurdian. 2020. "Inisiasi Pengembangan Pertanian Urban Untuk Penguatan Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Di Jatiroto Initiation of Urban Agricultural Development To Strengthen Food Security in Pandemic Era in Jatiroto." *Jurnal Qardhul Hasan* 6(2),114–20.
- Rahayu, Mulyati and Suhardjono Prawiroatmodjo. 2005. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Dan Pemanfaatannya Di Desa Lampeapi , Pulau Wawoni – Sulawesi Tenggara. *Jurnal Tek.Ling*, 6(2):360–64.
- Robinson, J. C., & Saúco, V. G. (2010). *Bananas and Plantains*. CABI Publishing.
- Schmutz, U., Margi L., Sarah W., Maria D., & Gareth D., 2014. Gardening in Later Life: The Benefits of Growing Your Own Food. *Journal of Aging and Physical Activity*, 20(1), 45-59.
- Silalahi, Marina. 2018. "Keanekaragaman Tumbuhan Pekarangan Dan Pemanfaatannya Untuk Prasarana Pembelajaran Di Sekolah PSKD 1 Jakarta Sebagai Salah Satu Usaha Konservasi." *Jurnal EduMatSains*, 3(1):1–20.



- Silalahi, M. (2019). Keanekaragaman Tumbuhan Bermanfaat Di Pekarangan Oleh Etnis Sunda Di Desa Sindang Jaya Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *10*(1), pp. 88–104.
- Susanti, Sri and Akhadiyah Afrila. 2016. Pemberdayaan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Organik Di Prodosumbul Desa Klampok Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, *1*(1):18–33.
- Tjitrosoepomo, G. (2009). Morfologi Tumbuhan. Yogyakarta. Gajah Mada University press.
- Thakur, M., Melnyk, J. P., Ramji, N., Wang, S., & Marcone, M. F. (2007). Functional foods and nutraceuticals—A review. *Food Research International*, *40*(3), 267-287.
- Thompson, R. H. (2007). *The Tropical Garden: Understanding and Enjoying Plants of the Warm-Climate World*. University of Chicago Press.
- Trinh, L. N., Watson, J. W., Hue, N. N., De, N. N., Minh, N. V., Chu, P., & Sthapit, B. R. (2018). Agrobiodiversity conservation and development in Vietnamese home gardens. *Agriculture, Ecosystems & Environment*, *97*(1-3), 317-344.
- Wolverton, B. C., Johnson, A., & Bounds, K. (2013). Interior Landscape Plants for Indoor Air Pollution Abatement. NASA.
- Yoman, Yaromi, Euis F. S. Pangemanan, and Samuel P. Ratag. 2018. Keragaman Jenis Tanaman Pada Sistem Agroforestri Pekarangan Di Desa Warembungan. *Cocos*, *1*(2):1–9.
- Yulianti, D., Anthonius Purnama, A. and Meirina Brahmana, E. (2018) 'Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Di Desa Tambusai Timur Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu Provinsa Riau, *10*(1), 13–19.